

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Intensitas Siswa Menunaikan Salat Fardu dan Hubungannya dengan Kedisiplinan Mereka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sefdrina Handraini¹⁾

¹⁾ Sefdrina Handraini dan UIN Sunan Gunan Djati, Bandung, 40615

Email: sefdrinahandraini@gmail.com pertama

Abstract: *The purpose of this study was to determine (1) the reality of the intensity of students performing fardu prayers, (2) the reality of their discipline in learning Islamic religious education, (3) the reality of the relationship between the intensity of students performing fardu prayers and their discipline in learning Islamic religious education. With a quantitative approach and correlational methods. Based on the data analysis, it can be concluded that (1) the reality of variable X is in the high category (average 4.3), (2) the reality of variable Y is included in the high category (average 4.50), (3) the reality of the relationship between variables X and variable X is: (a) The correlation coefficient is 0.55 including the medium category. (b) The hypothesis is accepted, because t_{count} 4.48 is greater than t_{table} 1.68, and (c) The level of influence of variable X on variable Y is 17%.*

Keywords:

Intensity, Student, Fardhu Prayers, Discipline

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Realitas intensitas siswa menunaikan salat fardu, (2) Realitas kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, (3) Realitas hubungan intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa (1) Realitas Variabel X termasuk kategori tinggi (rata-rata 4,3), (2) Realitas Variabel Y termasuk kategori Tinggi (rata-rata 4,50), (3) Realitas hubungan variabel X dan variabel X adalah: (a) Koefisien korelasinya senilai 0,55 termasuk kategori sedang. (b) Hipotesisnya diterima, karena t_{hitung} 4,48 lebih besar dari t_{tabel} 1,68, dan (c) Kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu senilai 17%.

Kata Kunci:

Intensitas, Siswa, Salat Fardu, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan, terutama bagi mereka yang beragama Islam. Karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik, sehingga nantinya setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat (Darajat, 1996). Pada tujuan pendidikan Islam merupakan mengimplementasikan atas nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya. Dalam proses pembelajarannya, pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi pokok salah satunya adalah tentang salat.

Disiplin merupakan cara yang dilakukan dengan membiasakan diri dalam hal kebaikan oleh seseorang maupun sekelompok masyarakat. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah salat akan berpengaruh kepada karakter individu seseorang dan membentuk kepribadian yang baik. Menurut Saiful Bahri Djaramah disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati perintah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan waktu yang berlalu dengan sia-sia (Djaramah, 2002). Setiap manusia memiliki potensi untuk disiplin banyak faktor mendasari hal tersebut karena terbentuknya kedisiplinan ini adalah kunci seseorang taat melakukan sesuatu, perilaku ini menjadi keharusan bagi setiap manusia bahkan termasuk perihal keagamaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan program salat fardu yang berhubungan dengan kedisiplinan akan mewujudkan kepribadian yang sehat di dalam mental Islam yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Sentot Haryanto menyatakan bahwa Salat adalah salah satu bentuk ibadah yang melahirkan manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan selalu mengucapkan hal-hal yang baik (Haryanto, 2002).

Ketercapaian untuk melaksanakan salat fardu akan membentuk karakter siswa yang disiplin hal ini akan didapatkan bagi siswa yang mempelajari pendidikan agama Islam. Semua aspek akan mendapatkan kebaikan dari intensitas siswa menunaikan salat fardu, sebab kunci kekuatan dalam diri seorang muslim adalah agama yang baik di mana menuju kepada ketaatannya dalam beribadah, ibadah yang spesial ialah ibadah salat. Salah satu cara melaksanakan intensitas dalam menunaikan salat fardu ini terdapat pada intensitas siswa dalam melaksanakan salat fardu zuhur yang dilaksanakan pada siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi kelas XI, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran serta intensitas siswa dalam melaksanakan salat sebagai kewajibannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwa terdapat program menunaikan salat fardu yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang. Penyelenggaraan tersebut, dilakukan dengan pengawasan oleh guru khususnya

Intensitas Siswa Menunaikan Salat Fardu dan Hubungannya dengan Kedisiplinan Mereka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

~~guru mata~~ pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melalui laporan berupa absensi. Hal ini juga bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar taat dalam beribadah dan secara tidak langsung juga membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal salah satunya disiplin pada pembelajaran pendidikan agama Islam. program yang dibuat oleh sekolah dengan mewajibkan peserta didik untuk menunaikan salat fardu yakni salat zuhur berjamaah di sekolah tersebut terjadi dikarenakan banyak siswa yang sangat tidak disiplin terhadap peraturan di sekolah khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam ketika mereka di kelas.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni untuk mengetahui :

1. Intensitas siswa dalam menunaikan salat fardu di kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
3. Hubungan intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang

Dalam penelitian ini meliputi variabel (X) Intensitas siswa menunaikan salat fardu dan variabel (Y) Kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, bahwasanya intensitas siswa menunaikan salat fardu dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah Semakin tinggi intensitas siswa menunaikan salat fardu, maka semakin disiplin siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan korelasi pada taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada: "Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y". Secara matematis, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_a = adanya hubungan yang signifikan antara intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian menggunakan rumusan pada hipotesis kerja (H_a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif dan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dengan populasi 190 dan sampel sebanyak 48 siswa. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis parsial dan korelasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Realitas Intensitas Siswa Menunaikan Salat Fardu

Pada variabel X penulis menggunakan suatu cara mengumpulkan data dengan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator yaitu 1) motivasi, 2) durasi, 3) frekuensi, 4) minat, dan 5) keseriusan. Berdasarkan data analisis di atas, nilai rata-rata akhir setiap indikator adalah 4,3. Nilai tersebut masuk kategori sangat tinggi karena berada interval 4-5.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat kita pahami bahwa intensitas siswa menunaikan salat fardu dalam kategori tinggi. Dalam pelaksanaan intensitas tersebut di SMAN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang telah mewajibkan bagi seluruh peserta didik yang muslim untuk menunaikan salat fardu di sekolah. Salah satunya ialah salat zuhur berjamaah. Dengan adanya kewajiban menunaikan salat fardu yang ditetapkan di sekolah, hal ini merupakan salah satu intensitas yang harus tetap dilaksanakan dan didukung oleh sekolah. Agar dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa intensitas salat fardu ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Karena intensitas tersebut, dapat memperoleh kebiasaan yang positif, yakni selaras dan sesuai dengan nilai norma yang berlaku (Tohirin, 2006). Hal ini diperkuat dengan pendapat Sentot Haryanto menyatakan bahwa salat merupakan ibadah yang menimbulkan manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata baik (Haryanto, 2007).

1. Realitas Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Realitas kedisiplinan melaksanakan salat dapat diukur dan dianalisis menggunakan indikator: 1) rajin dan teratur belajar, 2) keterampilan diri saat belajar di kelas, 3) datang tepat waktu, 4) membiasakan diri saat belajar di kelas, dan 5) tertib berpakaian. Berdasarkan data analisis di atas, nilai rata-rata akhir setiap indikator adalah 4,50. Angka tersebut berada dalam kualifikasi sangat tinggi, karena berada dalam rentang skala 4-5. Maka dari itu dapat kita pahami bahwa kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, bahwa kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang sangatlah disiplin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa tersebut rajin dan teratur, memiliki keterampilan dalam pembelajaran. Tidak hanya pada proses pembelajaran berlangsung, melainkan siswa juga sangat disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah dengan datang tepat waktu dan tertib dalam berpakaian. Sehingga kedisiplinan tersebut, dapat mencapai tujuan pembelajaran yakni tercapainya siswa yang berakhlak mulia, berilmu, dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini diperkuat dengan tujuan secara umum yang dikemukakan oleh Wiyani bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

Intensitas Siswa Menunaikan Salat Fardu dan Hubungannya dengan Kedisiplinan Mereka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

~~berkembang~~ dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara (Wiyani, 2012).

2. Hubungan Antara Intensitas Siswa Menunaikan Salat Fardu Dengan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Intensitas siswa menunaikan salat fardu terhadap kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki korelasi senilai 0,55 Nilai tersebut berada pada interval 0,40 – 0,59, sehingga masuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan pada nilai t_{hitung} senilai 4,48. Dan diperoleh harga t_{tabel} senilai 1,68. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,48 > 1,68$. Adapun derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y senilai 17%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 83% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hipotesisnya adalah H_a diterima.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwasanya terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y senilai 17% dan berada pada koefisien korelasi kuat. Dengan demikian, terdapat 83% faktor lain yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti faktor keluarga, teman seperjuangan, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita pahami bahwa intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hubungan yang signifikan. Diperoleh dengan pembuktian hasil penelitian, bahwa intensitas salat fardu yang telah diterapkan di sekolah tersebut juga berdampak kepada kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tentunya harus dikembangkan oleh sekolah dan dilestarikan, agar peningkatan dalam intensitas salat akan juga berdampak kepada kedisiplinan siswa di SMAN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Sehingga tercapailah visi sekolah tersebut yaitu berkualitas, kompetitif dan berwawasan lingkungan didasari oleh keimanan dan ketakwaan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Sentot Haryanto menyatakan bahwa manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata baik diperoleh dari hasil ibadah salatnya (Haryanto, 2007). Diperkuat pula oleh Wiyani bahwa dalam meningkatkan dan mengembangkan keimanan, ketakwaan berbagsa dan bernegara bagi peserta didik dapat diperoleh dengan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam (Wiyani, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang intensitas siswa menunaikan salat fardu dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, dapat ditarik kesimpulan bahwa realitas intensitas siswa menunaikan salat fardu termasuk kategori tinggi (rata-rata 4,3), realitas kedisiplinan mereka pada pembelajaran

pendidikan agama Islam termasuk kategori tinggi (rata-rata 4,50), realitas hubungan intensitas siswa menunaikan salat fardu dengan kedisiplinan mereka pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: koefisien korelasinya senilai 0,55 termasuk kategori sedang. Hipotesisnya diterima, karena t_{hitung} 4,48 lebih besar dari t_{tabel} 1,68, dan kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu senilai 17%, hal ini menunjukkan masih lebih dominan 83% terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

REFERENSI

- Darajat, Z. d. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaramah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryanto, S. (2007). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Langgulong, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Narbuko, C., & Ahmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkholif, H. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : UT Pustekom IPTPI.
- Rahman, A., & Muthahhari, M. (2007). *Energi Salat: Gali Makna, Genggam Ketenangan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerjaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: AMZAH.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafrida, & Zein, N. (2015). *Fiqh Ibadah*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.